

Hubungan Antara Locus Kendali Internal dan Strategi Coping Stress Berfokus Masalah pada Karyawan PHK

Mega Ayu Tika Irahana, Fattah Hanurawan*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: fattah.hanurawan.fpsi@um.ac.id

Abstract

This study aims to determine the correlation between the internal locus of control and problem focused of coping on lay off employees at PT. Panca Patriot Prima. The research method used is a quantitative approach with a descriptive correlational approach. The population in this study were lay off employees at PT. Panca Patriot Prima. The sampling technique used was purposive sampling. The sample in this study amounted to 50 employees who experienced layoffs. The instrument used was a modified internal control locus scale from the Levenson IPC scale and problem focused of coping scale prepared by the researcher. The results of this hypothesis test use Pearson Product Moment correlation. The results of this study indicate that internal locus of control and problem focused coping of lay off employees at PT. Panca Patriot Prima is at a very high range of norms. Correlation between internal locus of control and problem focused coping of lay off employees at PT. Panca Patriot Prima - Kab. Pasuruan is positive and significant with a significance value of 0.046 (<0.05).

Keywords: internal locus of control; problem-focused of coping

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara locus kendali internal dan strategi *coping* stres berfokus masalah pada karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 karyawan yang mengalami PHK. Instrumen yang digunakan adalah skala locus kendali internal yang dimodifikasi dari skala IPC Levenson dan skala strategi *coping* stres berfokus masalah yang disusun oleh peneliti. Hasil uji hipotesis ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus kendali internal dan strategi *coping* stres berfokus masalah karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima berada pada rentangan norma sangat tinggi. Hubungan locus kendali internal dan strategi *coping* stres berfokus masalah karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima – Kab. Pasuruan adalah positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 ($<0,05$).

Kata kunci: locus kendali internal, coping berfokus masalah

1. Pendahuluan

Pekerjaan merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan manusia, terutama bagi individu yang sudah berkeluarga. Melalui pekerjaan individu diharapkan mampu memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang harus dipenuhi individu mencakup tiga hal ; sandang, pangan, papan. Ketiga hal tersebut dapat diperoleh dengan cara bekerja, sehingga hal itu menuntut setiap individu untuk berlomba-lomba dalam memperoleh pekerjaan. Disamping itu, pekerjaan juga dianggap sebagai hal utama sebagai cara memperoleh penghasilan. Jika individu tidak bekerja tentu akan membuat ekonomi semakin sulit.

Penting bagi individu untuk memiliki pekerjaan demi mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Akan tetapi, sekitar dua tahun yang lalu Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) mencatat sepanjang tahun 2017 ada 9.822 perkerja yang di PHK (Jannah, 2017). Hal tersebut, tentunya membuat sebagian besar tenaga kerja yang mengalami PHK kehilangan penghasilan dan mata pencaharian mereka. Sedangkan, pada masa saat ini masalah lapangan pekerjaan cukup menjadi polemik yang cukup rumit. Jumlah pekerja tidak seimbang dengan jumlah ketersediaan lapangan kerja.

Seperti halnya, yang terjadi di PT. Panca Patriot Prima yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perternakan ayam yang terletak di bagian wilayah pelosok bagian Pasuruan. Baru-baru ini, tepat pada tanggal 1 Juli 2018 perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan sehingga kesulitan untuk memberikan upah karyawan dan pada akhirnya melakukan PHK pada semua karyawan tetap yang berkerja disana. Pemutusan Hubungan Kerja berpengaruh besar pada pekerja. Apalagi jika pekerja yang mengalami PHK memiliki latar belakang pendidikan yang rendah seperti pada karyawan di PT. Panca Patriot Prima. Pendidikan yang rendah dan kurangnya skill akan berpengaruh lebih buruk. Pengaruh tersebut akan memunculkan beban psikologis dalam kaitannya dengan kondisi emosional individu yang biasa disebut dengan stres.

Menurut Hadi & Hanurawan (2017), stres adalah reaksi psikologis dan fisik seseorang terhadap peristiwa yang dipersepsi sebagai sesuatu yang mengancam. Pengertian stres tersebut, sesuai dengan apa yang terjadi pada kondisi karyawan yang mengalami PHK di PT. Panca Patriot Prima, di mana hal itu menyebabkan kondisi ekonomi, kelangsungan hidup dan upaya pemenuhan kebutuhan mereka menjadi terancam. Dalam kondisi yang mengancam tersebut menyebabkan mereka melakukan reaksi psikologis berupa mereka menjadi lebih murung, menyendiri, terkesan menghindari karena takut mendapat pertanyaan tentang pekerjaan dari orang di sekitarnya, kontrol diri berkurang, mudah marah, lebih banyak tidur dan kecemasan dalam mencari pekerjaan baru. Melihat hal tersebut, jika kemunculan stres dihiraukan tentunya hal itu bukan tidak mungkin akan memunculkan pengaruh buruk yang lain. Sehingga, sangat diperlukan sebuah upaya dalam mengatasinya.

Secara naluriah, setiap manusia akan melakukan sesuatu atau berusaha mengatasi masalah yang sedang dialaminya. Tindakan itu dapat disebut juga dengan istilah coping. Coping memiliki fungsi untuk mengubah keadaan yang menimbulkan stres dan mengatur respon emosional tertentu yang muncul karena suatu masalah. Ada dua strategi coping stres, yaitu strategi coping berfokus masalah dan strategi coping yang berfokus emosi. Individu yang menggunakan strategi coping stres berfokus pada masalah lebih melakukan tindakan yang konstruktif dalam mengatasi masalahnya, sedangkan individu dengan strategi coping berfokus pada emosi lebih melibatkan upaya dalam mengatur emosi yang dialami akibat stres yang dihadapi (Taylor, 2015). Seringkali, stres yang dihadapi oleh individu berasal dari masalah-masalah sosial yang membuat mereka merasa gagal dalam menjalani kehidupan sehingga mengakibatkan lemahnya kemampuan penyesuaian sosial mereka. Perasaan gagal itu kemudian menimbulkan tekanan emosional dalam diri mereka (Hanurawan, 2010). Dengan

melakukan strategi coping stres individu diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dialami atau dihadapinya. Di sisi lain, menurut Sadikin & Subekti (2013) dalam melakukan coping stres juga dipengaruhi oleh berbagai variabel kepribadian, salah satunya adalah lokus kendali (locus of control).

Lokus kendali adalah ekspektasi umum individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan hal-hal yang terjadi (Wade & Tavris, 2007). Selanjutnya, lokus kendali dibagi menjadi 2 yaitu : (1) lokus kendali internal dan (2) lokus kendali eksternal. Internal-- control yaitu ekspektasi mengenai sejauh mana individu merasa bahwa hasil dari perilaku mereka tergantung dari perilaku mereka sendiri sedangkan eksternal--- control ekspektasi mengenai sejauh mana individu merasa bahwa hasil dari yang mereka peroleh berasal dari kesempatan, keberuntungan, atau nasib yang berasal dari luar diri individu tersebut. Individu yang memiliki lokus kendali internal akan menilai dunia sebagai sesuatu yang dapat diprediksi terdapat peran dari perilaku pribadi didalamnya.

Levenson (dalam Azwar, 2014) membagi lokus kendali menjadi tiga factor. Faktor pertama yaitu, faktor internal (I), diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa kejadian di hidupnya ditentukan oleh kemampuan dirinya sendiri, faktor powerfull others (P), diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa segala peristiwa di hidupnya ditentukan oleh orang lain yang berkuasa dan faktor chance (C), diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh nasib, peluang dan keberuntungan. Dalam hal ini, Faktor I merupakan faktor dari lokus kendali internal. Sedangkan, faktor P dan C merupakan faktor dari lokus kendali eksternal. Sedangkan, menurut Silalahi (2013), ada 3 aspek dari lokus kendali internal yaitu usaha, minat dan kemampuan.

Lokus kendali merupakan sebuah konstruk psikologis yang turut memberikan kontribusi dalam melakukan strategi coping individu dalam mengatasi adanya stres. Pada dasarnya stres adalah sebuah situasi dan tuntutan nonspesifik yang memunculkan suatu respon atau tindakan, baik itu respon fisiologis maupun respon psikologis (Marliani, 2015). Sementara itu, individu dengan strategi coping yang berfokus pada masalah akan secara aktif melakukan tindakan dalam mengatasi permasalahan yang menjadi sumber adanya stres. Pada dasarnya, strategi coping berfokus masalah merupakan strategi yang terbaik karena penerapannya tidak hanya berfokus pada tingkat stres saja melainkan juga pada akar masalah dari adanya stres tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional, dimana lokus kendali internal sebagai variabel X dan strategi coping stres berfokus masalah sebagai variabel Y. Sementara itu, Populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) di PT. Panca Patriot Prima-Pasuruan, terdiri dari 10 orang bagian keamanan, 9 orang bagian kesehatan, 4 orang bagian mekanik, 6 orang bagian logistik, 3 orang sopir, 7 orang bagian admin, 48 orang bagian breeding farm dan 2 orang office boy dengan jumlah keseluruhan 89 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik ini diambil dengan kriteria: (1) laki-laki atau perempuan; (2) karyawan di PT. Panca Patriot Prima yang mengalami PHK. Sehingga didapat jumlah populasi sebanyak 89 karyawan yang mengalami PHK. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 50 karyawan PHK dikarenakan beberapa orang dari karyawan PHK berasal dari luar kota sehingga ketika PHK dilakukan oleh perusahaan, sebagian dari mereka kembali ke kota asal mereka tinggal dengan jumlah 16 orang dan sebagian yang lain dengan jumlah 23 orang sedang sibuk mencari pekerjaan baru yang menyebabkan peneliti akan sulit menemui mereka untuk dijadikan responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua instrumen dalam penelitian ini, yaitu skala modifikasi IPC. Skala ini dikembangkan oleh Levenson (dalam Azwar 2014) dengan menggunakan aspek menurut Silalahi (2013) berupa 40 item dan skala strategi coping stres berfokus masalah yang disusun oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada Maryam (2017) berupa 30 item. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai. Uji coba terpakai merupakan istilah dalam proses penelitian yang menggunakan sampel dalam uji validitas dan reliabilitasnya. Pengambilan data dilakukan hanya dalam sekali waktu. Hasil data digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas sekaligus digunakan untuk melakukan analisis data penelitian. Peneliti menggunakan metode uji coba terpakai dengan pertimbangan keterbatasan dan kondisi sampel yang khusus yaitu karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima Pasuruan.

Peneliti menggunakan validitas isi dengan diestimasi berdasarkan pengujian isi alat ukur dengan pengujian analisis rasional melalui professional judgement. Aitem dinyatakan valid apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid dan secara langsung akan gugur. Berdasarkan hasil perhitungan dari program SPSS 21.0 for Windows diperoleh beberapa aitem yang valid dan beberapa aitem yang gugur. Pada 40 butir aitem skala lokus kendali internal diperoleh 30 aitem yang valid dan 10 aitem yang gugur. Sedangkan, pada 30 butir aitem skala strategi coping stres berfokus masalah diperoleh 23 aitem yang valid dan 7 item yang gugur.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan internal consistency (cronbach's alpha coefficient) dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows. Guilford mengatakan bahwa kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach's lebih besar dari 0,2 (Sugiyono, 2016). Sehingga, pada penelitian ini ditemukan skala lokus kendali internal memiliki nilai reliabilitas 0,827 dan pada skala strategi coping stres berfokus masalah nilai reliabilitas sebesar 0,834. Dengan demikian, dapat dikatakan kedua skala yang digunakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, serta dilakukan uji asumsi dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Untuk menguji linieritas menggunakan Test of Linierity dengan signifikansi 0,05. Sedangkan, uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh rata-rata skor lokus kendali internal dari 50 responden sebesar 100,98 dengan jumlah item sebanyak 30. Pada variabel lokus kendali internal, nilai terendah yang diperoleh adalah 78, sedangkan nilai tertinggi adalah 118. Skor untuk standar deviasi adalah 8,796. Sedangkan pada variabel strategi coping stres berfokus masalah, nilai rata-rata skor total dari 50 responden sebesar 79,62 dengan jumlah item sebanyak 23. Pada variabel strategi coping stres berfokus masalah, nilai terendah yang diperoleh adalah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 92. Skor untuk standar deviasi sebesar 8,415. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa lokus kendali internal dan strategi coping stres pada karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima-Pasuruan berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test ditemukan variabel lokus kendali internal memiliki p-value 0,233 dan variabel strategi coping stres berfokus masalah memiliki p-value 0,108. Sehingga, hal itu menunjukkan bahwa distribusi data dari tiap variabel

dalam penelitian ini adalah normal. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil signifikansi dari tiap variabel yang bernilai lebih dari alpha (0,05). Sementara itu, pada hasil uji linieritas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,613. Hal tersebut berarti nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lokus kendali internal dan strategi coping stres berfokus masalah adalah linier.

Hasil dari uji korelasi menggunakan Pearson Product Moment di mana koefisien korelasi variabel lokus kendali internal dan strategi coping stres berfokus masalah adalah 0,284 dengan signifikansi atau nilai p sebesar 0,046. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini hipotesis diterima ($p < 0,05$). Nilai tersebut bertanda positif artinya hubungan antara lokus kendali internal dengan strategi coping stres berfokus masalah searah yang menunjukkan bahwa semakin tinggi lokus kendali internal, maka strategi coping stres berfokus masalah yang dimiliki seseorang cenderung semakin tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara lokus kendali internal dengan strategi coping stres berfokus masalah karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima - Pasuruan. Selain itu, ditemukan juga nilai R Square sebesar 0,080 menunjukkan bahwa lokus kendali internal dalam menjelaskan coping stres berfokus masalah karyawan PHK di PT. Panca Patriot Pasuruan sebesar 8%.

Pada bagian pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan penelitian diperoleh; (3) menginterpretasi/ menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama. Pada data yang dihasilkan penelitian ini, ditemukan bahwa lokus kendali internal yang dimiliki sebagian besar karyawan yang mengalami PHK di PT. Panca Patriot Prima tergolong pada kategori sangat tinggi dengan mean sebesar 100,98. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima memiliki lokus kendali internal yang sangat tinggi, yang berarti sebagian besar dari mereka memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kendali yang besar terhadap apa yang terjadi dalam hidup mereka.

Lokus kendali internal yang berada pada kategori sangat tinggi pada penelitian ini juga menandakan bahwa karyawan yang mengalami PHK di PT. Panca Patriot Prima cenderung menilai bahwa apa yang terjadi pada mereka baik itu berupa kegagalan maupun keberhasilan adalah murni karena diri mereka sendiri tanpa campur tangan dari lingkungan yang berada di luar kendali mereka. Hal yang hampir sama juga dijelaskan oleh Rotter, yang menyatakan bahwa individu dengan lokus kendali internal yakin mempunyai kendali atas peristiwa dalam hidup mereka dan keberhasilan bukanlah hasil dari keberuntungan atau kesempatan (dalam Feist dan Fest, 2011). Akan tetapi, kecenderungan lokus kendali seseorang dapat berubah, ia dapat lebih ke internal ataupun eksternal tergantung oleh banyak variabel dan sifatnya dapat

memungkinkan untuk mengalami perubahan. Salah satu yang dapat menyebabkan berubahnya orientasi pada lokus kendali tersebut dikemukakan oleh Kormanik & Rocco (2009), bahwasannya orientasi atau kecenderungan seseorang dalam lokus kendali juga dapat berubah oleh pengalaman hidup.

Dari data yang ditemukan, sebagian besar karyawan yang mengalami PHK di PT. Panca Patriot Prima lebih cenderung memiliki atau menggunakan strategi coping stres yang berfokus pada masalah. Kategori strategi coping stres berfokus masalah pada karyawan PHK tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 79,62. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima memiliki strategi coping stres berfokus masalah dalam kategori sangat tinggi, yang berarti sebagian besar dari karyawan ketika berada pada situasi stres akibat PHK dan situasi menekan lainnya yang mereka alami cenderung menggunakan strategi coping stres yang berfokus masalah.

Strategi coping stres berfokus masalah adalah strategi coping yang berorientasi pada pemecahan pokok permasalahan (Rosliana, 2018). Melalui definisi tersebut, yang terjadi pada karyawan yang mengalami PHK di PT. Panca Patriot Prima adalah mereka cenderung bertindak untuk mengatasi sumber stres akibat PHK yang dialami mereka maupun situasi lain yang menyebabkan mereka stres dibanding berdiam diri dan hanya meratapi nasib. Ketika mereka mengalami PHK yang menyebabkan mereka kehilangan sumber penghasilan, mereka cenderung segera memilih strategi yang tepat untuk mengatasi situasi tersebut dan mulai mencari solusi agar sumber penghasilan mereka bisa kembali seperti sedia kala. Seperti, melamar pekerjaan di perusahaan lain, merantau ke luar kota untuk mencoba peruntungan di sana, membuka usaha kecil-kecilan, bisnis online dan sebagian yang lain sibuk mencari informasi-informasi lowongan pekerjaan yang ada.

Pada dasarnya, strategi coping stres memiliki banyak variasi dan penggunaan bentuk bergantung pada konteks dimana coping tersebut digunakan. Akan tetapi, dari sekian variasi atau bentuk coping stres yang ada secara umum coping stres berfokus masalah adalah strategi coping yang lebih adaptif (Cervone & Perun, 2012). Strategi coping stres berfokus masalah dikatakan lebih adaptif karena sifatnya yang memang dianggap lebih efektif. Sehingga dapat dibayangkan, misalkan karyawan yang mengalami stres akibat PHK yang menyebabkan perubahan yang signifikan dalam memburuknya kondisi ekonomi dan mereka hanya diam meratapi nasib atau bahkan hanya mengurung diri di kamar yang mereka anggap dapat menyelesaikan masalah mereka, tentu hal tersebut tidak akan merubah apapun karena sifatnya hanya pada pengalihan emosi sementara untuk mereka. Lain halnya dengan karyawan yang bertindak aktif mencari cara atau solusi dalam mengatasi masalah mereka yakni dengan mencoba mencari pekerjaan baru tentu hal tersebut sangat berbeda. Mereka akan mendapatkan alternatif-alternatif dalam penyelesaian masalah dan dapat lebih optimis dalam menjalani hidup serta memandang masalah mereka bukan menjadi alasan untuk meratapi nasib melainkan sebagai motivasi untuk lebih berusaha dalam keluar dari situasi stres. Dengan demikian, kecenderungan strategi coping stres berfokus masalah karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima – Pasuruan sangat tepat apabila di kategori yang sangat tinggi, karena hal tersebut akan banyak membantu mereka untuk keluar dalam masalah dan situasi stres yang mereka alami.

Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Ada hubungan positif yang signifikan antara lokus kendali internal dan strategi

coping stres berfokus masalah karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima – Pasuruan dan hal tersebut bernilai positif. Sehingga, hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi lokus kendali internal yang dimiliki karyawan PHK, maka semakin tinggi strategi coping stres yang dimiliki karyawan PHK. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah lokus kendali internal yang dimiliki karyawan PHK, maka semakin rendah juga strategi coping stres yang dimiliki karyawan PHK. Hal ini dapat dilihat melalui ringkasan pada tabel 4 pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yakni dengan nilai $0,046 < 0,05$.

Menurut Wang & Tomlimson (2010), seseorang dengan lokus kendali internal yang tinggi akan percaya bahwa mereka dapat mengontrol dan mengendalikan situasi dengan tindakan mereka. Sehingga, Seseorang dengan lokus kendali internal akan cenderung mencari informasi dan menggunakannya dalam mengontrol lingkungan sehingga individu dengan lokus kendali internal akan lebih siap dalam menerima setiap kemungkinan yang ada meskipun hal itu buruk sekalipun. Hal tersebut juga yang mendorong seseorang untuk melakukan strategi coping stres berfokus masalah. Individu yang meyakini bahwa dirinya memiliki kendali penuh atas dirinya akan lebih mengandalkan dirinya secara aktif dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya. Dengan begitu, hal tersebut sesuai dengan karakteristik individu yang memiliki kecenderungan menggunakan strategi coping stres berfokus masalah yang memiliki kepercayaan diri tinggi, segala kemampuan yang terdapat dalam dirinya mampu untuk menyelesaikan masalah dan aktif mencari jalan keluar dari permasalahan itu sendiri (Folkman & Lazarus, 1984).

Dalam penelitian ini, diketahui koefisien korelasi antara lokus kendali internal dan strategi coping stres berfokus masalah mencapai 0,284, di mana angka tersebut menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara lokus kendali internal dan strategi coping stres berfokus masalah karyawan PHK di PT. Panca Patriot – Pasuruan adalah rendah. Selain itu, juga diketahui koefisien determinasi atau nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa lokus kendali internal memberikan sumbangan efektif sebesar 8% terhadap variabel strategi coping stres berfokus masalah. Sementara itu, terdapat 92% variabel lain yang memberi sumbangan terhadap kecenderungan strategi coping stres berfokus masalah pada karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pada dasarnya, tidak ada variabel kepribadian yang bersifat tetap. Seseorang dengan lokus kendali internal dapat berubah menjadi seseorang dengan lokus kendali eksternal. Begitu juga sebaliknya, hal itu dikarenakan situasi dan kondisi yang ada, berupa tempat dimana seseorang tersebut tinggal dan bagaimana mereka melakukan aktivitasnya (Gufron & Risnawita, 2010). Di sisi lain juga banyak faktor-faktor lain yang turut menentukan perilaku coping seseorang seperti yang dikatakan oleh Billings & Moos (1984), faktor-faktor penentu perilaku coping yaitu seperti faktor usia, status sosial, ekonomi, tingkat pendidikan, situasi, pengalaman dan persepsi terhadap stimulus, jenis kelamin serta karakteristik kepribadian. Sehingga bagaimana cara memandang karyawan PHK di PT. Panca Patriot terhadap kejadian atau peristiwa yang mereka alami serta lokus kendali apa yang mereka yakini dalam menentukan peristiwa dan kejadian yang mereka alami sangat tergantung oleh beberapa faktor tersebut.

Karyawan PHK di PT. Panca Patriot Prima yang memiliki kepercayaan bahwa apa yang terjadi pada mereka merupakan pengaruh dari dirinya akan membuat mereka merasa yakin

bahwa mereka juga memiliki kekuatan dan kemampuan dalam melakukan pengentasan atau penyelesaian masalah dan kondisi stres yang mereka alami. Sehingga penggunaan strategi coping stres berfokus masalah akan lebih digunakan karena kepercayaan dan keyakinan yang mereka miliki tersebut. Lain halnya dengan individu yang percaya bahwa apa yang mereka alami dikendalikan oleh takdir, nasib, keberuntungan atau lingkungan yang berada diluar kendali mereka maka mereka akan cenderung apatis dalam melakukan usaha untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan bahkan dapat tidak berusaha dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut. Dengan demikian, hal tersebut akan berdampak buruk yang menyebabkan individu akan terjajah oleh situasi stress sehingga kehidupan yang efektif mereka akan terganggu dan akan tidak menutup kemungkinan banyak mengalami hambatan.

4. Simpulan

Lokus kendali internal dan strategi coping stres berfokus masalah karyawan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) di PT. Panca Patriot Prima – Pasuruan termasuk dalam kategori sangat tinggi serta terdapat hubungan positif yang signifikan antara lokus kendali internal dan strategi coping stres berfokus masalah karyawan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) di PT. Panca Patriot Prima – Pasuruan yang berarti semakin tinggi lokus kendali internal yang dimiliki maka semakin tinggi pula strategi coping stres berfokus masalah yang digunakan.

Daftar Rujukan

- Azwar, S. (1999). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Billings, A. G., & Moos, R. H. (1984). Coping, stress, and social resources among adults with unipolar depression. *Journal of personality and social psychology*, 46(4), 877-891.
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2012). Kepribadian: Teori dan penelitian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, J., & Feiss, G. J. (2011). Teori Kepribadian, Terj Smita. Jakarta: Salemba Humanika.
- Folkman, S. (1984). Personal control and stress and coping processes: a theoretical analysis. *Journal of personality and social psychology*, 46(4), 839-852.
- Ghufron, M. N., & Risnawita S, R. (2010). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hadi, C & Hanurawan, F. (2017). Psikologi Industri Dan Organisasi. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Hanurawan, F. (2010). Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Selfie Miftahul. (2017). Detikfinance. Di akses 15 Februari 2019 dari <https://m.detik.com/finance/>
- Kormanik, M. B., & Rocco, T. S. (2009). Internal versus external control of reinforcement: A review of the locus of control construct. *Human Resource Development Review*, 8(4), 463-483.
- Marliani, R. (2015). Psikologi industri dan organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Maryam, S. (2017). Strategi coping: Teori dan sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101-107.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Roslina, L. (2019). Dukungan Sosial Atasan, Problem Focused Coping dan Kepribadian Extrovert Introvert Pegawai Bapenda Kota Samarinda. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 1(2), 21-29.
- Sadikin, L. M., & Subekti, E. (2013). Coping stres pada penderita diabetes melitus pasca amputasi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(3), 17-23.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta, 28, 1-12.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Ulber, S. (2009). Metode Penelitian Sosial, PT. Refika Aditama, Bandung-Indonesia.
- Taylor, S. E. (2015). *Health psychology*. McGraw-Hill Education.
- Wade, C., & Tavris, C. (2007). Psikologi edisi kesembilan jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Wang, S., Tomlinson, E. C., & Noe, R. A. (2010). The role of mentor trust and protege internal locus of control in formal mentoring relationships. *Journal of applied psychology, 95*(2), 358.